

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR (PENERAPAN SIKAP) PADA MATA PELAJARAN PAI-BP MATERI “MUJAHADAH AN-NAFS, HUSNUDZAN DAN UKHUWAH” MELALUI PENERAPAN METODE PBL DI PADUKAN METODE VIDEO KONTEN KREATIF DI KELAS X TJKT 3 SMK DIPONEGORO KAB. PEKALONGAN

Miftakhudin¹, Arif Chasanu Muna²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: miftakhudin@mail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada siswa kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan pada materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah. Method yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (action research). Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dokumenter yang berupa hasil mata pelajaran PAI dan BP materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah serta hasil belajar materi sebelum tindakan atau pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah. Nilai siswa sebelum tindakan rata-rata kelas 59 dengan prosentase hanya 34.4% Meningkat pada tindakan siklus 1 rata-rata kelas menjadi 69 dengan prosentase ketuntasan 56,3% dari seluruh siswa yang hadir. Pada siklus berikutnya yakni siklus 2 rata-rata kelas menjadi 80,32 Dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 93.8 % dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode role play pada materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah mata pelajaran PAI dan BP dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa dapat mempraktikan langsung dan nyata. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi tenaga pengajar khususnya pengampu mata pelajaran PAI dan BP untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode- metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mujahadah An- Nafs, Problem Based Learnig

Abstract

This research aims to improve PAI and BP learning outcomes for class X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan on Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, and Ukhuwah material. The method used in this research is classroom action research. Actions were carried out in 2 cycles. Data was collected through documentary observation techniques in the form of PAI and BP subject results on Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, and Ukhuwah as well as learning results on pre-action or pre-cycle material. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes in the Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, and Ukhuwah material. The student score before the action was a class average of 59 with a percentage of only 34.4%. Increasing in the first cycle of action the class average was 69 with a completion percentage of 56.3% of all students present. In the next cycle, namely cycle 2, the class average was 80.32. With classical completeness reaching 93.8% from the data above, it can be concluded that learning uses the role play method on the Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, and Ukhuwah material in PAI and BP subjects. can improve student learning outcomes. Because learning using this method students can practice directly and realistically. Based on the results of this research, it is hoped that it will become information and input for teaching staff, especially those teaching PAI and BP subjects, to further improve the quality of learning by using active, innovative, creative and fun learning methods.

Keywords: Learning Outcomes, Mujahadah An-Nafs, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri Pertama, Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi. Kedua, Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, Tiga, Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.

Dalam pembelajaran, perubahan-perubahan social ini menjadi penting untuk dikaji agar remaja bisa dipantau dari dini hingga ke depan kelak. Seperti halnya siswa-siswi kelas X TJKT 3 di SMK Diponegoro Kab. Pekalongan. Antusias mereka pada diri sendiri menjadikan egosentrisme (kecenderungan remaja menerima dunia dari perpektifnya sendiri) mereka meningkat, sehingga rasa peduli terhadap sesama kurang. Mereka cenderung mengedepankan kelompok dari pada keseluruhan siswa sekelas. Selain itu, kurangnya sikap sopan santun dalam bertindak dan berucap juga menjadi masalah tersendiri bagi tataran seumuran mereka. Inilah yang menjadikan kurang baiknya sikap yang mereka tunjukkan. Terlebih jika mereka lepas di lingkungan sehari hari, bisa terdeteksi perilaku dan pemikiran yang mereka salurkan itu lebih menfokuskan dirinya sendiri. Sehingga diperlukan adanya pantauan dan strategi dalam pembelajaran untuk menekankan emosional individu.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak

ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh (Zakiah, 1996). Model Problem Based Learning dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta didik. Model pembelajar ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikannya untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang dipadukan dengan Video Konten Kreatif. Pembelajaran ini merupakan pengembangan pengajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Kompetensi yang dimaksud adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara terus-menerus dan konsisten sehingga menjadi kompeten. Bertolak dari pemikiran di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar (Penerapan Sikap) Pada Mata Pelajaran PAI-BP Materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan Dan Ukhuwah Melalui Penerapan Metode PBL Di Padukan Metode Video Konten Kreatif Di Kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan yang berfokus pada perbaikan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Metode PTK dipilih karena mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran, serta mudah dipahami dan sesuai dengan rencana penelitian. Langkah-langkah PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan metode video konten kreatif untuk materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah. Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana, diikuti dengan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta refleksi untuk menganalisis dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mencatat fenomena secara sistematis, wawancara untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, dokumentasi untuk memperoleh data dari catatan dan dokumen, serta tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Analisis data menggunakan model interaksi yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar dengan indikator nilai rata-rata tes di atas 7,0 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Kab. Pekalongan dengan subjek siswa kelas X TJKT 3 yang berjumlah 32 siswa, dibantu oleh kolaborator dari kalangan guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMK Diponegoro Kab. Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Karanganyar, terletak di Jalan Karanganyar Km. 1,5, Kayugeritan, Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 dan sejak awal berdirinya, kepemimpinannya telah berganti sebanyak empat kali. Kepala sekolah pertama adalah Bapak H. Ahmad Fauzan, SP, kemudian Bapak Hary Prabowo, S.Pd, disusul oleh Bapak Muhammad Yurzaqun, ST, dan saat ini dijabat oleh Bapak Mustopa, SST. Tanah tempat gedung SMK Diponegoro berdiri adalah tanah wakaf LP. Ma'arif NU Kecamatan Karanganyar yang dibeli seluas 9000 m².

Secara geografis, SMK Diponegoro terletak di tengah-tengah persawahan di Kelurahan Kayugeritan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Lokasinya cukup strategis dengan jarak 100 meter dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan maupun pejalan kaki. Kompleks sekolah terdiri dari 25 bangunan, yang mencakup ruang kelas, perpustakaan, mushola, dan rumah penjaga sekolah. Batas wilayah lokasi sekolah ini di sebelah utara, selatan, timur, dan barat adalah persawahan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Diponegoro cukup lengkap dan dalam kondisi baik, yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain: 7 ruang teori, 2 laboratorium SIMDIG, 2 laboratorium TJKT, 2 laboratorium TBSM, 1 laboratorium ATPH, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang instruktur TJKT, ruang BK dan BKK, 4 kantin, pos keamanan, dan masjid. Semua fasilitas tersebut berada dalam kondisi baik dan siap mendukung aktivitas pendidikan di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kabupaten Pekalongan, dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berlangsung dari 1 Desember hingga 25 Desember 2022. Pendekatan yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan penerapan sikap melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Video Konten Kreatif. Model PBL ini diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dengan pokok bahasan Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI-BP di kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kabupaten Pekalongan masih rendah, yang terlihat dari tabel hasil belajar pra siklus.

Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus, baik siklus satu maupun siklus dua, dilakukan melalui observasi satu kali pertemuan pada tanggal 7 November 2022. Peneliti memasuki ruang kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan sebagai subjek penelitian selama proses belajar-mengajar berlangsung. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan, yang menyebabkan peserta didik kurang fokus. Banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dan tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa tidak berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya terkait materi ajar, dan banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil penggalan data yang dilakukan, terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI-BP pra siklus masih sangat rendah. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
----	------------	-----	-------	------------

1	SA1	70	60	Tidak Tuntas
2	SA2	70	50	Tidak Tuntas
3	SA3	70	60	Tidak Tuntas
4	SA4	70	55	Tidak Tuntas
5	SA5	70	50	Tidak Tuntas
6	SA6	70	65	Tidak Tuntas
7	SA7	70	55	Tidak Tuntas
8	SA8	70	60	Tidak Tuntas
9	SA9	70	65	Tidak Tuntas
10	SA10	70	70	Tuntas
11	SA11	70	50	Tidak Tuntas
12	SA12	70	70	Tuntas
13	SA13	70	40	Tidak Tuntas
14	SA14	70	65	Tidak Tuntas
15	SA15	70	40	Tidak Tuntas
16	SA16	70	60	Tidak Tuntas
17	SA17	70	80	Tuntas
18	SA18	70	55	Tidak Tuntas
19	SA19	70	75	Tuntas
20	SA20	70	50	Tidak Tuntas
21	SA21	70	40	Tidak Tuntas
22	SA22	70	45	Tidak Tuntas
23	SA23	70	70	Tuntas
24	SA24	70	70	Tuntas
25	SA25	70	65	Tidak Tuntas
26	SA26	70	55	Tidak Tuntas
27	SA27	70	80	Tuntas
28	SA28	70	50	Tidak Tuntas
29	SA29	70	70	Tuntas
30	SA30	70	75	Tuntas
31	SA31	70	76	Tuntas
32	SA32	70	78	Tuntas
Rata-rata			60.9	

Tertinggi	80
Terendah	40

Dari data tersebut, hanya 11 siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 21 siswa lainnya belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 60.9, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar kelas adalah sebesar 34.4%, menunjukkan bahwa kurang dari separuh siswa yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, adanya variasi nilai yang cukup lebar juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam proses pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, intervensi pendidikan yang tepat dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan mendukung mereka dalam mencapai standar yang telah ditetapkan. Untuk itu, pelaksanaan siklus I sangat perlu dilaksanakan.

Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI-BP kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan. Observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tersebut masih banyak kekurangan, terutama karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini membuat siswa sibuk dengan kegiatan pribadi, kurang aktif dalam menjawab dan bertanya, serta hasil pembelajaran PAI-BP yang masih kurang memuaskan, terbukti dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan. Berdasarkan masalah-masalah ini, direncanakan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI-BP. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022, terdiri dari beberapa tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Pada tahap Perencanaan, persiapan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Video Konten Kreatif pada materi Mujahadah An-Nafs,

Husnudzan, dan Ukhuwah; mempersiapkan alat evaluasi (tes) yang dilakukan pada akhir setiap tindakan siklus; serta membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pada tahap Pelaksanaan, kegiatan meliputi pendahuluan dengan salam dan doa, absensi, pembacaan ayat pendek, penyampaian topik materi, dan tanya jawab terkait pengalaman siswa. Pada tahap Inti, siswa dibagi dalam kelompok, mendiskusikan pertanyaan yang diberikan, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengisi lembar refleksi terkait materi. Tahap Penutup mencakup penjelasan kembali materi, pemberian kesimpulan, doa, dan salam.

Selanjutnya dilaksanakan tahapan evaluasi, ada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	SA1	70	70	Tuntas
2	SA2	70	60	Tidak Tuntas
3	SA3	70	70	Tuntas
4	SA4	70	60	Tidak Tuntas
5	SA5	70	60	Tidak Tuntas
6	SA6	70	80	Tuntas
7	SA7	70	60	Tidak Tuntas
8	SA8	70	70	Tuntas
9	SA9	70	70	Tuntas
10	SA10	70	80	Tuntas
11	SA11	70	60	Tidak Tuntas
12	SA12	70	80	Tuntas
13	SA13	70	50	Tidak Tuntas
14	SA14	70	70	Tuntas
15	SA15	70	50	Tidak Tuntas
16	SA16	70	60	Tidak Tuntas
17	SA17	70	90	Tuntas
18	SA18	70	60	Tidak Tuntas
19	SA19	70	90	Tuntas
20	SA20	70	60	Tidak Tuntas

21	SA21	70	50	Tidak Tuntas
22	SA22	70	60	Tidak Tuntas
23	SA23	70	80	Tuntas
24	SA24	70	80	Tuntas
25	SA25	70	80	Tuntas
26	SA26	70	60	Tidak Tuntas
27	SA27	70	90	Tuntas
28	SA28	70	60	Tidak Tuntas
29	SA29	70	80	Tuntas
30	SA30	70	90	Tuntas
31	SA31	70	70	Tuntas
32	SA32	70	70	Tuntas

Tabel 2 menampilkan hasil belajar siklus I dari 32 siswa SMK Diponegoro Kab. Pekalongan dengan standar KKM 70. Data ini mencakup nilai masing-masing siswa, yang dikelompokkan berdasarkan apakah mereka mencapai ketuntasan belajar atau tidak. Dari hasil analisis, rata-rata nilai siswa dalam siklus ini adalah 69,4, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56,3%. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sementara nilai terendah adalah 50. Hasil ini mengindikasikan adanya variasi dalam pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran, dengan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi nilai dan kemajuan belajar siswa dalam siklus pembelajaran yang pertama, yang menjadi landasan untuk evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Langkah selanjutnya lakukan observasi siswa dan guru.

Hasil ini menjadi landasan yang penting untuk evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja belajar siswa, seperti metode pengajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah, akan membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan capaian akademik siswa secara keseluruhan. Dengan memperbaiki pendekatan dan strategi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kesempatan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus pembelajaran berikutnya.

Pada tahap refleksi siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran di SMK Diponegoro Kab. Pekalongan. Pertama, masih terlihat kurangnya partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mengajukan pertanyaan karena banyak yang lebih tertarik untuk berinteraksi sosial dengan teman sekelas. Kedua, ada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan karena kurang membaca materi, mengakibatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari masih terbatas. Ketiga, sebagian siswa masih merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi tantangan ini pada siklus berikutnya, langkah-langkah perbaikan telah dirumuskan. Pertama, akan diberlakukan pendekatan pembelajaran model problem-based learning yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah terkait materi. Kedua, guru akan memotivasi dan mengorganisir siswa dengan lebih baik, serta membantu mereka dalam menyelidiki dan memahami masalah pembelajaran. Ketiga, akan ditingkatkan kejelasan dalam penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keempat, guru akan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi atau menjawab pertanyaan. Dengan menerapkan model pembelajaran problem-based learning secara lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang teridentifikasi dan membawa hasil belajar siswa menuju pencapaian yang lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Siklus II

Pada tanggal 14 Desember 2022, dilaksanakan Tindakan Siklus II di SMK Diponegoro Kab. Pekalongan dengan rangkaian tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan Metode Video Konten Kreatif, fokus pada materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah. Persiapan lain termasuk penyusunan tes akhir siklus yang relevan dengan permasalahan pembelajaran serta pembuatan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi pendahuluan, inti, penutup, dan evaluasi. Pendahuluan dimulai dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pencatatan kehadiran siswa dan membaca ayat pendek. Guru menyampaikan topik materi dan mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan

pengalaman siswa terkait materi. Pada tahap inti, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan, dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Guru memberikan kesimpulan dari diskusi tersebut dan mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Penutupan pembelajaran melibatkan penjelasan kembali materi yang kurang dipahami, penyimpulan materi, dan diakhiri dengan doa dan salam. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan tes berupa 10 soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi siklus II. Setiap tahapan dirancang untuk tidak hanya menyampaikan materi secara efektif tetapi juga mendorong interaksi aktif siswa dalam pembelajaran, sesuai dengan prinsip *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Tahap refleksi pada akhir siklus ini akan menjadi panduan untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik dalam pencapaian pembelajaran siswa. Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) Tersaji berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	SA1	70	80	Tuntas
2	SA2	70	75	Tuntas
3	SA3	70	80	Tuntas
4	SA4	70	70	Tuntas
5	SA5	70	80	Tuntas
6	SA6	70	80	Tuntas
7	SA7	70	75	Tuntas
8	SA8	70	90	Tuntas
9	SA9	70	80	Tuntas
10	SA10	70	90	Tuntas
11	SA11	70	80	Tuntas
12	SA12	70	80	Tuntas
13	SA13	70	80	Tuntas
14	SA14	70	70	Tuntas
15	SA15	70	60	Tidak Tuntas

16	SA16	70	60	Tidak Tuntas
17	SA17	70	90	Tuntas
18	SA18	70	80	Tuntas
19	SA19	70	90	Tuntas
20	SA20	70	75	Tuntas
21	SA21	70	75	Tuntas
22	SA22	70	80	Tuntas
23	SA23	70	90	Tuntas
24	SA24	70	85	Tuntas
25	SA25	70	90	Tuntas
26	SA26	70	80	Tuntas
27	SA27	70	90	Tuntas
28	SA28	70	75	Tuntas
29	SA29	70	80	Tuntas
30	SA30	70	90	Tuntas
31	SA31	70	70	Tuntas
32	SA32	70	70	Tuntas

Tabel Diatas menampilkan hasil belajar siklus II dari siswa SMK Diponegoro Kab. Pekalongan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan Metode Video Konten Kreatif. Standar Kompetensi Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, yang mengindikasikan bahwa nilai di atas angka ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 30 dari 32 siswa (93.8%) berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara dua siswa lainnya belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam siklus ini adalah 79.4, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah adalah 60.

Analisis terhadap tabel menunjukkan variasi pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan PBL dan Metode Video Konten Kreatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran PAI-BP. Meskipun demikian, adanya beberapa siswa yang masih belum

mencapai ketuntasan menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam strategi pembelajaran. Evaluasi ini menjadi penting untuk merancang tindakan perbaikan yang lebih spesifik dalam siklus berikutnya, termasuk penguatan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, tabel ini tidak hanya sebagai gambaran pencapaian akademik siswa, tetapi juga sebagai landasan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di masa mendatang.

Pada tahap Observasi II, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan baik untuk guru maupun siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk merekam semua hasil belajar dan aktivitas siswa kelas X TJKT 3 SMK Diponegoro Kab. Pekalongan selama proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 14 Desember 2022. Peneliti mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan menilai aspek-aspek seperti menerima (receiving), menanggapi (responding), penilaian (valuing), mengorganisasi (organizing), dan mempribadi (internalizing). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara umum sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa untuk berbagai aspek berada dalam kategori baik dan cukup, dengan skor keseluruhan 27 dari 30, menunjukkan rata-rata nilai 90 (Baik).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model problem based learning sudah optimal. Tidak ada lagi siswa yang sibuk mengobrol dengan teman atau sibuk sendiri; mereka mampu mempresentasikan hasil diskusi dan mengikuti tanya jawab dengan baik. Siswa juga mulai antusias dalam memperhatikan instruksi guru dan membaca kembali materi yang dipelajari untuk mempersiapkan pertanyaan dan jawaban yang mungkin ditanyakan. observasi menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan pemahaman siswa dibandingkan dengan observasi awal sebelum penerapan model ini. Disimpulkan bahwa penerapan problem based learning telah mencapai indikator yang diharapkan untuk siklus II. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru juga perlu dianalisis untuk mendapatkan gambaran keseluruhan efektivitas pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan materi Mujhadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah ada kemajuan dalam perapaan model pembelajaran problem based learning. Aktifitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas dengan kondusif, mengadakan pra siklus sebelum menilai dengan pertanyaan seputar lingkungan atau peristiwa yang telah dialami siswa, pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan tugas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan melakukan test akhir pembelajaran. Dengan demikian dari hasil refleksi siklus II dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan video konten kreatif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II sudah mencapai hasil indikator yang maksimal, untuk itu siklus dihentikan.

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem based learning masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran problem based learning menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran problem based learning, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 56,3% yang artinya baru 18 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 32 siswa yang ada, namun

data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran problem based learning dan metode video konten kreatif secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya.

Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 18 siswa mencapai ketuntasan 56,3%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 30 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 93,6% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan metode video konten kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	11	18	30
2	Belum tuntas	21	14	2
3	Rata-rata hasil	59	69	80,32
4	Persentase ketuntasan	34.4%	56,3%	93.8 %

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dan video konten kreatif pada pembelajaran PAI-BP dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMK Diponegoro Kab. Pekalongan. Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang

dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran problem based learning adalah pada saat pelaksanaan penerapan problem based learning pada awal pembelajaran masih terdpsst siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru.

Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik. Problem based learning didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru. Hasil belajar dari pembelajaran problem based learning peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Nilai Belajar

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aulia Jahra	60	70	80
2	Difa Alisa	50	60	75
3	Fitria Nur Azizah	60	70	80
4	Greshya Fharel Ibrahim	55	60	70
5	Inarotul Naelis	50	60	80
6	Kikin Sakinah	65	80	80
7	Lutfi Maulana Ishaq	55	60	75
8	M. Lukman Khakim	60	70	90
9	Maysa Agustina	65	70	80

10	Meisya Fadilla	70	80	90
11	Muhammad Khairul Amri	50	60	80
12	Muhammad Ridho Kartiko	70	80	80
13	Muhammad Septian Mubarok	40	50	80
14	Nurul Aini	65	70	70
15	Reifan Aditya	40	50	60
16	Riski Afriatu Sholikha	60	60	60
17	Rizky Ramadani	80	90	90
18	Sakina Nisa Alima	55	60	80
19	Sasa Fatriyana	75	90	90
20	Sholekhudin Al Ayyubi	50	60	75
21	Silvi Pradita Sandi	40	50	75
22	Sinta Rahmatika	45	60	80
23	Syafaatul Ula	70	80	90
24	Syamsul Falah	70	80	85
25	Tika Saputri	65	80	90
26	Tiyar Rossmalia	55	60	80
27	Tri Qumaeroh	80	90	90
28	Vania Clarisa Bella	50	60	75
29	Widyana Lailatul Rizqi	70	80	80
30	Wisnu Bayu Sadewo	75	90	90
31	Yasin Khairul Salam	76	70	70
32	Yasrokhi Zakiya	78	70	70
	Prosentase Ketuntasan	34.4%	56,3%	93.8 %

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dipadukan dengan metode Video Konten Kreatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI-BP aspek akhlak pada materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzan, dan Ukhuwah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI-BP yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 93.

Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata:2011) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat (Abuddin, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menggunakan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TJKT 3 pada bidang studi PAI-BP di SMK Diponegoro Kab. Pekalongan. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model problem based learning dan metode video konten kreatif belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran problem based learning dan metode video konten kreatif hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP.

Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning adalah 59, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 34%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 56,3%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 93,8%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran problem based learning dan metode video konten kreatif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (n.d.). *Psikologi Belajar*.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: P.T. Remaja

- Sumarji. (2009). *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika dan Tegangan di SMK* (Tesis S1). Universitas Malang, Malang.
- Sari, A. (2012). *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong* (Skripsi S1). Fakultas Tarbiyah, STAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Arikunto, S., et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research* (Jilid 2). Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukamdinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Op.Cit*, h.88.
- Subiyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.